

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah konsep ilmu pendidikan yang secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan daerah belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang merujuk pada perkembangan kemampuan seseorang sebagai siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Belajar ialah *modification of behavior through experience and training*, artinya perubahan perilaku seseorang di dalam pendidikan melalui pengalaman dan latihan. Menurut Berliana, belajar ialah perubahan perilaku yang relative menetap akibat latihan dan pengalaman.<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas dapat dikatakan belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang di dapatkan dari suatu pengalaman dan latihan. Oleh karena itu seseorang yang belajar dapat mencerminkan perubahan pada dirinya. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh kesanggupan siswa, maksudnya ketika pengajar mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan sekumpulan bahan ajar yang akan dijabarkan kepada anak didik, maka anak didik sudah siap mental dan daya ingatnya.

Proses dan hasil belajar merupakan unsur yang tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dengan sengaja, dikondisikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik pada akhirnya akan

---

<sup>1</sup> Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, 29 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), h. 15

<sup>2</sup> Ibid, h. 29

memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, proses belajar dan hasil belajar semestinya menjadi pusat perhatian metode pembelajaran.<sup>3</sup>

Hasil belajar merupakan pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar juga dapat mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran itu. Untuk siswa, hasil belajar dapat mengukur sejauh mana pelajaran atau ilmu yang telah ia dapatkan selama proses belajar. Sedangkan untuk pendidik, hasil belajar dapat menentukan metode yang digunakan tepat atau tidak dan sebagai penilaian untuk lebih memilih metode yang tepat lagi.

Berdasarkan dari data PISA (*Programme for Internasional Student Assessment*) dari tahun 2000 hingga pada tahun 2018, Indonesia dalam literasi matematika mengalami penurunan peringkat. Berikut data nilai matematika Indonesia menurut PISA:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Matematika Indonesia dari Hasil PISA**

Tahun Studi	Rata-Rata Skor Pencapaian Indonesia	Rata-Rata Skor Pencapaian Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	367	500	39	41
2003	30	500	38	40
2006	396	500	50	56
2009	371	496	61	65
2012	375	494	64	65
2015	386	490	63	69
2018	379	489	73	79

Dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 negara peserta dengan skor 379 dan rata-rata skor internasional 489. Dapat dikatakan bahwa Indonesia tidak mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Padatnya kurikulum, tidak sesuainya media pembelajaran, kurang tepat pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik, sistem evaluasi yang buruk, kurangnya kemampuan guru dalam membangkitkan

<sup>3</sup> M. Ali Hamzah dan Mushlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 46

motivasi belajar siswa, atau disebabkan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Swasta Jaya Krama Beringin diperoleh data bahwa mereka kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, hal ini disebabkan guru yang lebih fokus dalam penyampaian materi dibandingkan dengan kondisi peserta didiknya. Bukan hanya wawancara dengan siswa, tetapi dilakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika dimana diperoleh bahwa siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan karena siswa yang menganggap matematika itu rumit dan susah untuk dimengerti. Sehingga siswa banyak tertinggal pengetahuan matematika sebelumnya. Selain itu, diperoleh tingkat hasil belajar matematika siswa di SMA Swasta Jaya Krama masih rendah jauh dari yang diharapkan oleh pendidik. Hal ini dilihat dari informasi bahwa yang mendapat nilai diatas KKM sekitar 45% dari populasi yang berjumlah 67 siswa. Untuk materi turunan fungsi aljabar di SMA Swasta Jaya Krama Beringin masih banyak siswa yang kurang mencapai nilai KKM, hanya 25% yang mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak memahami materi sebelumnya seperti mencari limit fungsi.

Agar meningkatkan keefektifan dan keselarasan dalam proses pembelajaran seorang guru perlu mencocokkan metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, metode belajar diharapkan mampu menjadi patokan guru dalam mengajar demi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan kondusif.

Metode mengajar matematika adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran yang dalam penyesuaiannya diperlukan satu atau lebih teknik pengajaran. Semua metode memiliki kelebihan dan kelemahannya, karena tidak ada satu pun metode pembelajaran yang berlaku

---

<sup>4</sup>Utari Oktaviani, dkk, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong", *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, h. 3

untuk semua pokok bahasan matematika baik untuk satuan pendidikan dasar, menengah pertama, maupun menengah atas.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran PQ4R merupakan metode yang diterapkan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang telah dibaca dan membantu proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan membaca buku. P singkatan dari *Priview* (membaca sekilas dengan cepat), Q adalah *Question* (bertanya), dan 4R adalah *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (Tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh).<sup>6</sup> Kelebihan dalam menerapkan metode PQ4R adalah kelas dapat dipegang oleh pengajar, peserta didik dengan jumlah yang besar dapat mengikuti kelas, dapat dilaksanakan dan dipersiapkan dengan mudah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT tentang perintah membaca, pada surah Al-A'laq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*”

Dari ayat diatas, disampaikan bahwa membaca merupakan aktifitas yang perlu diterapkan dan dibiasakan dalam diri seseorang. Membaca merupakan kegiatan yang penting ketika seseorang ingin meningkatkan pengetahuannya. Sejak zaman Rasulullah perintah untuk membaca telah dianjurkan, karena membaca dapat meningkatkan seseorang dalam menggali suatu informasi dan pengetahuan yang baru. Dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R, diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengingat suatu informasi dari suatu bacaan yang telah di

<sup>5</sup> M. Ali Hamzah dan Mushlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran matematika*, h. 258

<sup>6</sup> Ida Ayu Widiyanthi, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII), *Kumpulan Artikel Mahasiswa Teknik Informatika (KARMAPATI)*, Volume 3 Nomor 1 Maret 2014, h.35

baca, serta dapat membantu guru untuk membuat kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran PQ4R Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar di Kelas XI SMA Swasta Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
3. Hasil belajar peserta didik pada materi turunan fungsi aljabar masih relatif rendah.
4. Pendidik kurang tepat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai keadaan peserta didik.
5. Pendidik lebih sering menggunakan metode konvensional.
6. Peserta didik tidak sesuai dengan metode yang diterapkan saat proses belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI menggunakan metode pembelajaran PQ4R pada materi turunan di SMA Swasta Jaya Krama?
2. Adakah pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran PQ4R ditinjau dari hasil belajar siswa kelas XI pada materi turunan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI menggunakan metode pembelajaran PQ4R pada materi turunan di SMA Swasta Jaya Krama.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran PQ4R ditinjau dari hasil belajar siswa kelas XI di SMA Swasta Jaya Krama.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran PQ4R dengan metode pembelajaran konvensional pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI di SMA Swasta Jaya Krama Beringin. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan hasil penggunaan metode PQ4R terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kinerja belajar siswa.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bentuk pemilihan metode pembelajaran, dimana diharapkan pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang sejalan dengan materi.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa khusus usnya mata pelajaran matematika.

###### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan pengalaman tentang penggunaan metode PQ4R ditinjau dari hasil belajar siswa.